



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 11-18
E- ISSN: 2798-947X (Online)
Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1448>
The article is published with Open Access at:

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENERAPAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV SD

Kamasiah¹

STAI YPIQ Baubau¹

Email: kamasiah302@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the improvement of narrative essay writing skills through guide note taking strategies for fourth grade students of SD Negeri 1 Kaobula. The type of research conducted by the researcher is classroom action research (CAR). The results showed that the average value of each of these aspects can be seen that the narrative essay writing skill has not met the target of achieving a score of 75.00 in the class average. The average score of 50.3 comes from the total score of each narrative essay writing skill. The average value of narrative essay writing skills using the Application of Guided Note Taking Strategy is 63.79 and is included in the sufficient category. 86% of students also have not reached the KKM, which is 70. So, the target for a class average of 75 with good categories still cannot be achieved. For this reason, researchers will follow up with learning in cycle II. The average value achieved in the second cycle is 78. The average value has met the classical average value to be achieved, which is 78. Then the percentage results that reach a value > 90 in the very good category are 1 student or 4, 17%, then the value of students who reach a value of 80-90 with a good category of 12 students or 50%, then the value of students who get a value of 60-70 with a sufficient category of 11 respondents or 45.84% and the value of students who get a value of 40-50 with the less category, no students get that value.

Keywords: *Writing, Narrative Writing, Guided Note Taking*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui strategi *guide note taking* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa Keterampilan menulis karangan narasi belum memenuhi target pencapaian nilai 75,00 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 50,3 berasal dari jumlah skor masing-masing Keterampilan menulis karangan narasi. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Penerapan Strategi *Guided Note Taking* sebesar 63,79 dan termasuk dalam kategori cukup. 86% siswa juga belum mencapai KKM yaitu sebesar 70. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 78. Maka hasil persentase yang mencapai nilai >90 dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 4,17 %, selanjutnya nilai siswa yang mencapai nilai 80-90 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau 50 %, selanjutnya nilai siswa mendapat nilai 60-70 dengan kategori cukup sebanyak 11 responden atau 45,84 % dan nilai siswa yang mendapat nilai 40-50 dengan kategori kurang tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut.



PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun ditingkat perguruan tinggi. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pembentukan metode pembelajaran sangat selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Disamping itu media pembelajaran yang dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar (Wahyuni et al., 2019). Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Siddik, 2018).

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang di ajarkan disekolah (Afif, 2019). Pengajaran Bahasa haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikirannya. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Yulia, Nursyamsiar, 2013).

Pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah (Udvari-Solner, 2012). Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis termasuk dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya (Masalah, 2010).

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Gina et al., 2017). Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi yang dicapai siswa kelas IV masih rendah. Siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan ada 8 siswa (28,5%), sedangkan yang sudah mencapai KKM yang ditentukan ada 20 siswa (71,5%).

Rendahnya keterampilan belajar menulis karangan narasi tidak hanya kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai yang di sampaikan guru. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran menulis karangan narasi harus digunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu strategi *guide note taking* atau langkah-langkah pemahaman konsep pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat catatan atas materi yang dipelajari dengan arahan dari pendidik (Countermeasures, 2017).

Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul: Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Strategi *Guided Note Taking* pada siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Kaobula.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai, kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas (Witcher, 2020a). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas maka teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu teknik statistic deskriptif dalam bentuk persentase dengan kriteria ketuntasan $\geq 75\%$, memperoleh nilai paling rendah $\leq 65\%$ dari skala 100 %.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$= \frac{N \text{ Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Sampel

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh dari Nilai Siswa

Skor Ideal = Skor nilai Rata-rata (Witcher, 2020b)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentasi keberhasilan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$= \frac{P \sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai.

N = Banyak siswa sampel

Jumlah skala penilaian 10-100 (Witcher, 2020b).

Untuk Jenis penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, etnografi, dan lain-lain ditambahkan kehadiran peneliti, serta informan yang ikut membantu serta bagaimana cara menggali data-data penelitian tersebut, serta lokasi dan durasi waktu penelitian. hindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Peneliti dengan menggunakan data hasil prasiklus mencatat beberapa kejadian penting, antara lain keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Kaobula secara umum menurut peneliti, telah mempersiapkan diri secara

matang untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Penerapan Strategi *Guided Note Taking*. Guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas juga dapat peneliti simpulkan berjalan sangat interaktif dan komunikatif, artinya guru cukup memberikan ruang dan waktu untuk siswa mengeksplorasi kemampuan mereka selama praktikum (Penerapan Strategi *Guided Note Taking*). Sedangkan dari data aktivitas siswa selama praktikum (Penerapan Strategi *Guided Note Taking*) dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam praktikum mulai terlihat aktif. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah ketuntasan belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	TAFSIRAN	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alimin Matias	48		√
2.	Ana Maria	56		√
3.	Celsi Maria	76	√	
4.	Delviya Jumiko	56		√
5.	Ester Florentina	84	√	
6.	Febriana Elisabet	56		√
7.	Fifi Feneftian	56		√
8.	Filipus Pili	68		√
9.	Fryan Atanasius Yosep	72	√	
10.	Halim	48		√
11.	Irham	48		√
12.	Leny Charlin Anisa	68		√
13.	Marselinus La Deu	76	√	
14.	Marsel Izack Ayal	56		√
15.	Maria Cinta Lestari	60		√
16.	Maria Sriastuti	48		√
17.	Muhammad Irsal	56		√
18.	Safrudin	60		√
19.	Sirilisi Eli	76	√	
20.	Suryati	60		√
21.	Wandi Bernardinus	72	√	
22.	Zahara	88	√	
Bobot Skor		1388	7	15
Persentase			31,82	68,19

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari Keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu maupun klasikal pada setiap responden menunjukkan tingkat ketidaktuntasan keterampilan menulis karangan narasi karena nilai rata-rata siswa hanya berkisar 63,10 dengan bobot skor di atas yaitu sebesar 1388 dengan penggunaan rumus yaitu: bobot skor dibagi dengan jumlah sampel untuk mendapatkan nilai rata-rata tersebut.

Setelah kegiatan belajar mengajar, penulis mengadakan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan Penerapan Strategi *Guided Note Taking*. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh nilai setiap siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	TAFSIRAN	
			Tun tas	Belum Tuntas
1.	Alimin Matias	72	√	
2.	Ana Maria	56		√
3.	Celsi Maria	76	√	
4.	Delviya Jumiko	56		√
5.	Ester Florentina	84	√	
6.	Febriana Elisabet	56		√
7.	Fifi Feneftian	68		√
8.	Filipus Pili	60		√
9.	Fryan Atanasius Yosep	72	√	
10.	Halim	56		√
11.	Irham	48		√
12.	Leny Charlin Anisa	68		√
13.	Marselinus La Deu	76	√	
14.	Marsel Izack Ayal	48		√
15.	Maria Cinta Lestari	60		√
16.	Maria Sriastuti	76	√	
17.	Muhammad Irsal	88	√	
18.	Safrudin	60		√
19.	Sirilis Eli	76	√	
20.	Suryati	60		√
21.	Wandi Bernardinus	72	√	
22.	Zahara	88	√	
	Bobot Skor	1476	10	12
	Persentase		45, 46	54,46

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari Keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu maupun klasikal pada setiap responden menunjukkan tingkat ketidaktuntasan keterampilan menulis karangan narasi karena nilai rata-rata siswa hanya berkisar 67,10 dengan bobot skor di atas yaitu sebesar 1476 dengan penggunaan rumus yaitu: bobot skor dibagi dengan jumlah sampel untuk mendapatkan nilai rata-rata tersebut. Jadi berdasarkan persentase dengan ketuntasan belajar sebesar 45,46%, sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 54,46%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, hasil tindakan sudah cukup bagus namun belum sesuai dengan yang ditargetkan sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ini indikator yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi keterampilan menulis karangan narasi yang dapat kembali dan tidak dapat kembali ke wujud semula setelah mengalami perlakuan. Adapun perencanaan pada siklus II Setelah kegiatan belajar mengajar, maka sebagai pengamatan peneliti mengadakan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Berikut ini adalah rincian nilai setiap siswa:

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	TAFSIRAN	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alimin Matias	72	√	
2.	Ana Maria	68		√
3.	Celsi Maria	72	√	
4.	Delviya Jumiko	60		√
5.	Ester Florentina	92	√	
6.	Febriana Elisabet	60		√
7.	Fifi Feneftian	68		√
8.	Filipus Pili	88	√	
9.	Fryan Atanasius Yosep	92	√	
10.	Halim	76	√	
11.	Irham	68		√
12.	Leny Charlin Anisa	68		√
13.	Marselinus La Deu	88	√	
14.	Marsel Izack Ayal	72	√	
15.	Maria Cinta Lestari	96	√	
16.	Maria Sriastuti	88	√	
17.	Muhammad Irsal	88	√	
18.	Safrudin	60		√
19.	Sirilis Eli	76	√	
20.	Suryati	60		√
21.	Wandi Bernardinus	72	√	
22.	Zahara	88	√	
	Bobot Skor	1672	14	8
	Persentase		63,64	36,27

Dari daftar nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Penerapan Strategi *Guided Note Taking* hasilnya sangat memuaskan. Mengukur standar menggunakan rumus $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ Mengukur penyebaran dengan rumus menggunakan klasikal Atau dapat diformulasikan bahwa kemampuan klasikal adalah: = Jumlah siswa yang mencapai $\geq 65\%$ dibagi dengan jumlah sampel dan dikali 100, untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa secara individual dengan ketuntasan belajar sebesar $\geq 65\%$

Keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu maupun klasikal pada setiap responden meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 70%. Berdasarkan prasiklus hasil siswa masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan 25% yang tuntas dalam pembelajaran karena hal ini merupakan hal yang baru bagi siswa, dan sangat senang dengan menggunakan Penerapan Strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Keterampilan menulis karangan narasi tersebut, dan berkonsentrasi sehingga siswa yang mendapat kategori ketutasan belajar berhasil dan cenderung untuk aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi. Sedangkan 75% tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut, karena siswa masih dalam pengenalan strategi pembelajaran tersebut, dan siswa masih bermain dengan teman sebangkunya, dan selalu bercerita diluar materi pembelajaran, sehingga siswa tidak

konsentrasi dalam belajar. Setelah dilakukan siklus I terdapat peningkatan yang masih tergolong rendah, hanya 2 siswa yang dapat meningkat hasil pembelajarannya. setelah dilakukan pada siklus II maka hasil siswa masih kurang dalam prasiklus dan siswa mendapatkan 91,67% yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 8,34% tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Adapun nilai siswa secara totalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Siswa dalam tahap siklus

No	Nama Siswa	Nilai			Ket
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Alimin Matias	90	70	80	Tuntas
2	Ana Maria	90	70	80	Tuntas
3	Celsi Maria	80	70	70	Tuntas
4	Delviya Jumiko	80	80	80	Tuntas
5	Ester Florentina	80	70	70	Tuntas
6	Febriana Elisabet	50	50	60	Tidak Tuntas
7	Fifi Feneftian	50	50	60	Tidak Tuntas
8	Filipus Pili	80	70	80	Tuntas
9	Fryan Atanasius Yosep	90	70	70	Tuntas
10	Halim	50	50	60	Tidak Tuntas
11	Irham	50	50	60	Tidak Tuntas
12	Leny Charlin Anisa	90	70	80	Tuntas
13	Marselinus La Deu	90	70	80	Tuntas
14	Marsel Izack Ayal	50	50	60	Tidak Tuntas
15	Maria Cinta Lestari	70	70	80	Tuntas
16	Maria Sriastuti	80	80	90	Tuntas
17	Muhammad Irsal	70	70	80	Tuntas
18	Safrudin	70	70	80	Tuntas
19	Sirilisi Eli	60	60	70	Tidak Tuntas
20	Suryati	50	50	70	Tidak Tuntas
21	Wandi Bernardinus	70	90	100	Tuntas
22	Zahara	60	80	90	Tuntas
23	Alimin Matias	60	80	80	Tuntas
24	Ana Maria	50	50	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	1660	1590	1790	

Berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa Keterampilan menulis karangan narasi belum memenuhi target pencapaian nilai 75,00 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 50,3 berasal dari jumlah skor masing-masing Keterampilan menulis karangan narasi. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Penerapan Strategi Guided Note Taking sebesar 63,79 dan termasuk dalam kategori cukup. 86% siswa juga belum mencapai KKM yaitu sebesar 70. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 78.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa Keterampilan menulis karangan narasi belum memenuhi target pencapaian nilai 75,00 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 50,3 berasal dari jumlah skor masing-masing Keterampilan menulis karangan narasi. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Penerapan Strategi Guided Note Taking sebesar 63,79 dan termasuk dalam kategori cukup. 86% siswa juga belum mencapai KKM yaitu sebesar 70. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 78. Maka hasil persentase yang mencapai nilai >90 dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 4,17 %, selanjutnya nilai siswa yang mencapai nilai 80-90 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau 50 %, selanjutnya nilai siswa mendapat nilai 60-70 dengan kategori cukup sebanyak 11 responden atau 45,84 % dan nilai siswa yang mendapat nilai 40-50 dengan kategori kurang tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *KABILAH: Journal of Social Community*. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>
- Countermeasures, I. O. (2017). Penerapan Model Guided Note Taking (GNT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Depokrejo Tahun Ajaran 2016/2017. 3(0), 377–388.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>
- Masalah, A. L. B. (2010). Peningkatan keterampilan menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe.
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39–48. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>
- Udvari-Solner, A. (2012). Joyful Learning. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 1(1), 1665–1667. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_795
- Wahyuni, S., Ananda, R., & Marta, R. (2019). Media Gambar Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 192–203.
- Witcher, B. J. (2020a). Pengaruh Penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap Hasil belajar menyimak siswa kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar (Issue 160).
- Witcher, B. J. (2020b). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Puzzle Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2019 /2020. 1, 4–12.
- Yulia, Nursyamsiar, S. H. (2013). Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing di kelas iv sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).